

## IDENTIFIKASI KAWASAN STRATEGIS KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG

Imam Rofi'i<sup>a</sup>, Agnesia Putri K<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Universitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196; Imamrofii@usm.ac.id

<sup>b</sup>Universitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196; agnesiaputri@usm.ac.id

### Info Artikel:

• Artikel Masuk: 20/04/23

• Artikel diterima: 20/04/23

• Tersedia Online: 30/04/23

### ABSTRAK

*Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029, Kabupaten Semarang juga terdapat kawasan yang berfungsi PKN Kedung Sepur yaitu yang melayani Kota Semarang Kawasan Perkotaan Ungaran dan Kawasan Strategis Ekonomi Ungaran-Bawen. Selain itu juga terdapat Kawasan Industri Strategis Provinsi di Kabupaten Ungaran berupa Kawasan Peruntukan Industri. Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang mengamanatkan adanya fungsi kawasan strategis ekonomi yang salah satu perwujudannya adalah dengan menyusun rencana terperinci kawasan untuk dijadikan dasar dan pedoman dalam pengembangan kawasan strategis tersebut. Melihat perencanaan spasial untuk Kabupaten Semarang yang didasarkan pada rencana tata ruang baik nasional, provinsi maupun kabupaten maka perlu ada konsep yang lebih detail untuk dapat mengimplementasikan amanat peraturan tersebut sebagai bagian dari rencana pembangunan di kabupaten yang harus berpedoman pada dokumen perencanaan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan kawasan strategis di Kecamatan Tuntang dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dan analisis SWOT untuk menentukan prioritas penengangan selanjutnya dapat menghasilkan arahan konsep pengembangan sesuai dengan permasalahan dan potensi di Kecamatan Tuntang, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan arahan dan pedoman dalam pengembangan kawasan strategis di Kecamatan Tuntang yang selaras dengan rencana tata ruang nasional, provinsi, dan kabupaten..*

**Kata Kunci :** Kawasan Strategis; Spasial; Rencana tata ruang

### ABSTRACT

*In the Provincial Regulation of Central Java Number 16 Year 2019 concerning Amendments to Provincial Regulation of Central Java Number 6 Year 2010 concerning Spatial Planning for Central Java Province 2009-2029, there is also an area in Semarang Regency that functions as Kedung Sepur National Strategic Area, which serves the urban area of Semarang, the Ungaran Urban Area, and the Ungaran-Bawen Economic Strategic Area. In addition, there is also a Provincial Strategic Industrial Area in Ungaran Regency in the form of an Industrial Allocation Zone. Semarang Regency Regulation Number 9 Year 2011 concerning Spatial Planning for Semarang Regency mandates the existence of economic strategic areas, one of which is to prepare a detailed plan for the area to serve as a basis and guideline in the development of the strategic area. Considering the spatial planning for Semarang Regency, which is based on national, provincial, and regency spatial planning, there is a need for a more detailed concept to implement the mandate of the regulation as part of the development plan in the regency, which must be guided by the established planning documents. This study aims to identify strategic areas in Tuntang District using quantitative descriptive research method and SWOT analysis to determine priorities for further development that can provide guidance on development concepts in line with the issues and potential in Tuntang District. The results of this study are expected to provide guidance and guidelines in the development of strategic areas in Tuntang District that are in line with the national, provincial, and regency spatial planning.*

**Keyword:** strategic areas; Spasial; Spasial planing



## 1. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2009-2029, Kabupaten Semarang terdapat kawasan yang berfungsi PKN yaitu Kawasan Perkotaan Ungaran-Bawen dan Kecamatan Tuntang sebagai kawasan pendukung Kota Semarang dan Kawasan Strategis. Kawasan yang berfungsi sebagai kawasan strategis berfungsi ekonomi. Selain itu juga terdapat Kawasan Industri Strategis Provinsi di Kabupaten Ungaran berupa Kawasan Peruntukan Industri. Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang mengamanatkan adanya fungsi kawasan strategis ekonomi yang salah satu perwujudannya adalah dengan menyusun rencana terperinci kawasan untuk dijadikan dasar dan pedoman dalam pengembangan kawasan strategis tersebut. Melihat perencanaan spasial untuk Kabupaten Semarang yang didasarkan pada rencana tata ruang baik nasional, provinsi maupun kabupaten maka perlu ada konsep yang lebih detail untuk dapat mengimplementasikan amanat peraturan tersebut sebagai bagian dari rencana pembangunan di Kabupaten Semarang yang harus berpedoman pada dokumen perencanaan yang telah ditetapkan. Pengembangan kawasan strategis ekonomi kabupaten Semarang untuk Kecamatan Tuntang diharapkan menjadi bagian dari implementasi prioritas pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah untuk terus mengoptimalkan peran wilayah perbatasan dan pinggiran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Selain potensi kawasan, terdapat beberapa permasalahan terutama terkait kegiatan pertanian dan pariwisata, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya pemerintah Kabupaten Semarang dalam mengoptimalkan pengembangan wilayah berdasar pada potensi wilayah dan tipologi kawasan. Inventarisasi dan analisis permasalahan baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya dan efek gravitasi (keterkaitan antar wilayah) di kawasan ini, diharapkan dapat

menjadi acuan dasar dalam menetapkan rencana pengembangan kawasan dengan konsep berkelanjutan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong percepatan pengembangan Kawasan Kecamatan Tuntang berlandaskan potensi kawasan strategis.

## 2. DATA DAN METODE

### 2.1. Pendekatan Penelitian

#### 2.1.1. Pendekatan Makro

Pendekatan ini melihat kawasan sebagai sub-sistem yang terpadu dalam konstelasi pembangunan yang lebih luas. Oleh karenanya, dalam penelitian ini akan dilakukan tinjauan terhadap RTRW Provinsi Jawa Tengah, RTRW Kabupaten Semarang dan rencana lainnya yang terkait. Dari dokumen-dokumen ini diharapkan dapat diidentifikasi dan dianalisis kegiatan-kegiatan fungsional yang potensial beserta lokasinya, agar dapat diketahui sampai sejauh mana pengaruhnya terhadap kegiatan-kegiatan fungsional yang potensial dan strategis bagi pembangunan Kawasan Strategis Kecamatan Tuntang.

#### 2.1.2. Pendekatan Mikro

Pendekatan skala kawasan (mikro) dilaksanakan melalui penelaahan rencana detail tata ruang, rencana sektoral, atau rencana lain yang lebih rinci, serta program pembangunan dan kebijakan pembangunan yang berlaku. Dari dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat diketahui:

- Rencana struktur ruang yang dituju serta arah pengembangannya.
- Penggunaan lahan serta alokasi kegiatan fungsional dan kawasan strategis.
- Rencana dan kebijaksanaan sektoral.

### 2.2. Metode Analisis

Dalam penyusunan Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Koridor Ungaran-Bawen Kabupaten Semarang terdapat percepatan pengembangan wilayah yang berlandaskan potensi kawasan strategis. Selain itu adapula pengambilan data dan informasi baik primer maupun sekunder, seperti kebijakan pembangunan, gambaran umum wilayah, pembiayaan pembangunan dan kelembagaan pembangunan yang selanjutnya dapat menghasilkan isu strategis kawasan di wilayah

perencanaan. Dari masing-masing data dan informasi yang sudah didapatkan selanjutnya dimasukkan ke tahap analisis, seperti analisis implikasi kebijakan pembangunan dan tata ruang, analisis keterkaitan antar wilayah, analisis karakteristik dan potensi kawasan, analisis pembiayaan pembangunan, dan analisis kelembagaan pembangunan. Analisis- analisis tersebut kemudian akan menghasilkan rencana pengembangan dan strategi pengembangan kawasan strategis yang selanjutnya disusun menjadi matriks indikasi program.

Alur pikir dalam penyusunan Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dapat ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pikir

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Potensi

- Produk unggulan sektor pertanian tanaman pangan di Kecamatan Tuntang adalah ubi kayu atau ketela.
- Produk unggulan pada sektor pertanian hortikultura di Kecamatan Tuntang adalah buah durian
- Terdapat beberapa jenis UMKM di Kecamatan Tuntang yang unggulan yaitu produksi makanan dan kerajinan. Hal tersebut tentunya menjadi pendorong masyarakat di Kecamatan Tuntang untuk membuat UMKM dengan harapan produk yang dihasilkan akan laku di pasaran.
- Potensi lainnya di Kecamatan Tuntang terdapat pada sektor pariwisata. Kecamatan Tuntang sendiri memiliki beberapa objek wisata berbasis alam.

#### 3.2. Masalah

- Tuntang yaitu mengalami penyusutan lahan pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari

semakin menurunnya penggunaan lahan pada lahan sawah tadah hujan dan sawah irigasi.

- Terdapat permasalahan dari tempat wisata
- Sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Tuntang masih membuang limbah hasil pengolahan UMKM ke saluran air maupun gorong-gorong, hal tersebut dikarenakan belum adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

#### 3.3. SWOT

Analisis Swot digunakan untuk merumuskan isu strategis kecamatan Tuntang, hasil analisis sebagai berikut:

1. Menurut RTRW terdapat pengembangan pariwisata, namun belum didukung dengan akses jalan dan transportasi umum yang memadai.
2. Adanya pengembangan pariwisata, namun ketersediaan SDM belum optimal. Hal ini terbukti dengan belum meratanya program pelatihan kelompok tani dan pokdarwis.
3. Adanya pengembangan agrowisata, namun ketersediaan pengelolaan limbah belum memadai dan minimnya RTH publik.
4. Adanya pengembangan pariwisata, akan tetapi pemasaran hasil produksi UMKM kreatif seperti industri kerupuk dan kerajinan eceng gondok belum optimal.
5. Adanya pengembangan pariwisata, namun belum didukung dengan kebudayaan dan kesenian seperti tarian kuda lumping khas Tuntang.

#### 3.4. Konsep Pengembangan

Perumusan tujuan pengembangan wilayah Kecamatan Tuntang, diangkat berdasarkan potensi dan masalah yang ada di Kecamatan Tuntang. Terdapat beberapa sektor di Kecamatan Tuntang yang berpotensi seperti sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Dengan kondisi alam yang masih sangat mendukung, sektor pariwisata adalah yang paling diunggulkan dalam pengembangan ini. Pengembangan yang dilakukan pun tidak hanya asal pengembangan saja, tetapi tetap memperhitungkan dampak yang terjadi baik dampak terhadap lingkungan ataupun dampak terhadap masyarakat sekitar secara ekonomi.

Dengan kondisi seperti itu, dilakukan pengenalan mengenai sektor pariwisata di Kecamatan Tuntang sehingga dapat menarik wisatawan. Diharapkan pengembangan ini kedepannya dapat meningkatkan pendapatan

perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tuntang.

Oleh karena itu, tujuan yang dirumuskan dengan dalam pengembangan ini adalah perencanaan pengembangan dengan konsep *Creative Eco Tourism* dengan memanfaatkan potensi alam yang ada sesuai RTRW. Dengan Konsep *Creative Eco Tourism* sektor pariwisata akan mengarah kepada pengembangan yang kreatif dengan pemanfaatan sumberdaya sedemikian rupa agar kebutuhan ekonomi, sosial, estetika dapat terpenuhi sekaligus tetap memelihara ekosistem dan lingkungan. Sehingga segala aspek kebutuhan terpenuhi tetapi tetap ramah lingkungan dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.



**Gambar 2.** Konsep Pengembangan

#### 4. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dari analisis karakteristik Wilayah Kecamatan Tuntang terdapat sector unggulan yaitu sector pertanian, perkebunan, UMKM dan Pariwisata
2. Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan terdapat beberapa isu-isu strategis pengembang wilayah namun nilai paling tertinggi yaitu sektor pariwisata Adapun isu-isu di sektor pariwisata sebagai berikut:
  - Terdapat pengembangan pariwisata namun belum didukung dengan akses jalan yang baik
  - Belum berkembangnya SDM di bidang pariwisata
  - Belum optimalnya promosi pariwisata dan belum optimalnya pemasaran hasil-hasil UMKM di sektor Pariwisata
3. Isu strategis Kecamatan Tuntang adalah sektor Pariwisata sehingga dalam penelitian ini dalam upaya menangani masalah dan dalam rangka mengembangkan sektor wisata

mengambil Konsep ***Creative Eco Tourism***.

#### 5. REFERENSI

- BPS Kabupaten Semarang, 2021. Kabupaten Semarang dalam Angka. Beberapa edisi. Bappeda Kabupaten Semarang, 2016-2021. RPJMD Kabupaten Semarang.
- Perda Nomer 6 Tahun 2011. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang.
- Ambardi. M. U dan Prihawantoro, Socia., 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian Konsep dan Pengembangan. BPPT. Jakarta.
- Adhawati, 2011. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Prasetyo, A. A., & Nugroho, P. (2022). Identification of Strategic Areas in Tuntang District, Semarang Regency: A Descriptive Quantitative and SWOT Analysis. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, 28(1), 22-31.
- Senita Clara Terok, dkk. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Danau Tondano Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance Vol.3, No. 1, 2023*